

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya serta diharapkan dapat menjadi ahli dalam bidang ilmu agamanya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah kompleks dan luas. Salah satu dari ruang lingkup ini adalah ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Pengajaran pada ilmu ini menekankan pada kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an dan hadist dengan baik dan benar. Pembelajaran tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal, namun juga dapat dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal, dalam jalur pendidikan formal salah satunya yaitu melalui Madrasah Diniyah (MD).

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru pendidikan agama islam yang mengeluh terhadap hasil pendidikan agama islam, khususnya kemampuan membaca al-quran. Adapun penyebab sulitnya guru mencapai target yang telah ditentukan, dapat bersumber dari berbagai faktor, antara lain dari guru, metode pembelajaran, lingkungan atau bahkan dari siswa yang bersangkutan. Dikalangan pemuda pelajar, banyak yang masih belum bisa membaca Al-qur'an, apalagi memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bermula dari permasalahan tersebut,

timbullah usaha dari beberapa pakar pendidikan agama islam untuk mengatasinya. Salah satu wujudnya adalah terbitnya beberapa buku tentang metode pembelajaran membaca al- quran, ditandai dengan kemampuan siswa dalam membaca al-quran secara tepat, dan tidak salah kaprah. Muhammad Ulinuha Arwani menyebutkan belajar Al-qur'an yang biasa disebut mushafahah ada tiga macam:

1. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan.
2. Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan.
3. Guru membaca murid mendengarkan.<sup>1</sup>

Dalam mengajar al-quran, suatu yayasan yang bergerak dalam pendidikan al-quran harus mampu memilih metode yang cocok supaya proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sebab banyak metode pembelajaran al-quran yang beredar sekarang, yang berlaku pada lembaga formal maupun non formal.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>2</sup> Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membawa anak didik pada pemahaman.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran Al-qur'an seyogyanya

---

<sup>1</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Anak." *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2 (Juni, 2018), 105.

<sup>2</sup> Rusman, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 84-85.

<sup>3</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 6.

direncanakan sejak awal, khususnya metode, dan metode yang digunakan harus tepat agar santri/siswa dapat memahami kandungan Al-qur'an, dan guru dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan belajar mengajar Al-qur'an adalah Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis. Madrasah Diniyah Nurul Hikmah adalah madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Nurul Hikmah Sumber Manis. Pondok pesantren ini adalah taman pendidikan islam yang berbasis pesantren, berada di bawah koordinasi yayasan Al Khairat dan berlokasi di Dusun Sumber Manis Desa Bakiong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, Madura. Didirikan oleh Alm. KH. Moch. Ichsan Nawawi, seorang tokoh islam terkemuka di daerah itu. Selain madrasah diniyah masih banyak lagi jenjang pendidikan yang berada dibawah naungannya, seperti: PAUD, RA, MI, SMPI, MA Takhassus, Diniyah Sufla, Diniyah Ula, Diniyah Wusttha, Diniyah Ulya, Ma'had Tahfidz, Ma'had 'Aly. Berdiri di Dusun yang terpencil dan termarginal tidak menjadikan pondok pesantren ini untuk tidak menjadi pesantren yang terbaik dengan segala macam keilmuan didalamnya.

Madrasah Diniyah Sumber Manis dalam mengajar al-qur'an menggunakan pembelajaran At-Tanzil dengan metode klasikal sorogan. Metode sorogan berasal dari bahasa Jawa "sorogan" yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri/siswa berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai atau guru

menghadapi santri/siswa satu persatu, secara bergantian.<sup>4</sup> Meskipun banyak orang menganggap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di pesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran melalui keaktifan belajar para santri/siswa.<sup>5</sup>

Pembelajaran At-Tanzil adalah pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Al-qur'an, dan dalam metode klasikal (sorogan) pengajar/guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam setiap langkah-langkah pembelajaran. Dalam Madrasah Diniyah Nurul Hikmah mengenai pembelajaran At-tanzil, santri/siswa yang selesai 1 jilid dilakukan dua tes. *Pertama*, tes point yang dilakukan oleh penanggung jawab program At-tanzil dan *kedua*, tes acak yang langsung ditangani oleh pengasuh. Pembelajaran At-tanzil juga menjadi ukuran naik tidaknya santri/siswa di Madrasah Diniyah kelas 1 sampai 3, kelas 1 harus selesai jilid I dan II, kelas 2 harus selesai jilid III dan IV dan kelas 3 sudah harus selesai jilid V dan VI, jadi ketika di kelas 4 santri/siswa sudah bisa membaca Al-qur'an dengan baik, karena dikelas 4 santri/siswa sudah mulai belajar menulis makna dan sudah lancar membaca pelajaran yang keseluruhan berbahasa Arab. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul

---

<sup>4</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Anak, 106.

<sup>5</sup> Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren." *JURNAL QATHRUNA* 1 (Januari-Juni 2016), 138.

Efektivitas Metode Klasikal (Sorogan) dalam Pembelajaran At-tanzil Terhadap Kelancaran Membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep yaitu karena peneliti tertarik dengan cara kerja dan efektivitas dari metode sorogan yang merupakan metode klasik namun ketika masih digunakan pada saat ini metode sorogan masih mampu menjadikan suatu pembelajaran itu efektif dan efisien.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep?
2. Bagaimanakah efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an

Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong  
Guluk-guluk Sumenep

2. Untuk mengetahui efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-guluk Sumenep

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi siswa madrasah diniyah nurul hikmah sumber manis, sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran at-tanzil terhadap kemampuan membaca al-qur'an dengan diterapkannya metode klasikal sorogan sehingga siswa lancar dalam membaca al-qur'an.
2. Bagi mahasiswa IAIN Madura, sebagai sarana bagi mahasiswa IAIN untuk melakukan penelitian yang hampir sama.
3. Bagi peneliti, sebagai cara untuk bisa berlatih berfikir logis dan kritis dalam melatih kemampuan serta memahami dan menganalisa masalah- masalah yang ada, selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

## E. Definisi Istilah

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau capaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

### 2. Metode Klasikal

Menurut Wijaya Kusumah, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Sedangkan Klasikal Menurut KBBI adalah secara bersama-sama didalam kelas.

### 3. Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa “sorogan” yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri/siswa berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai atau guru menghadapi santri/siswa satu persatu, secara bergantian.<sup>7</sup>

### 4. Pembelajaran At-tanzil

Pembelajaran At-Tanzil adalah pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar membaca Al-qur'an.

Pembelajaran At-Tanzil menggunakan kitab at-tanzil jilid I sampai

---

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 30.

<sup>7</sup> Iys Nur Handayani dan Suismanto, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an pada Anak*, 106.

jilid VI, dan untuk jadwal kegiatan pembelajaran at-tanzil di madrasah diniyah nurul hikmah sumber manis bakeyong guluk-guluk sumenep terdapat pada lampiran (halaman 110).

#### 5. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>8</sup> Lebih jelasnya membaca adalah sebuah proses yang dimulai dari pengenalan terhadap huruf-huruf yang dilakukan dengan cara melihat huruf dengan seksama. Seorang yang tidak mengenal huruf hijaiyah tentunya tidak bisa membaca al-qur'an.

#### 6. Al-Qur'an

Al-qur'anul karim adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad Saw. Untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>9</sup>

#### 7. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah).

Berdasarkan definisi istilah di atas penulis dapat menjelaskan maksud dari judul Efektivitas Metode Klasikal

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

<sup>9</sup> Manna' Khalil al-qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 1.



(sorogan) dalam Pembelajaran At-tanzil Terhadap Kelancaran Membaca Al-qur'an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis, Bakyong Guluk-guluk Sumenep adalah guru pendidikan agama islam berupaya dalam pembelajaran at-tanzil dengan menerapkan metode yang cocok untuk kemampuan membaca Al-qur'an siswa dengan menggunakan metode klasikal (sorogan) sehingga dapat menciptakan siswa lancar dalam membaca Al-qur'an.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini ada pemaparan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian terdahulu itu dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Mahin Mufti Juli 2015, Strategi Pembelajaran al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, sementara hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang berorientasi terhadap pembelajaran al-qur'an. Dari hasil penelitian tersebut meunjukkan bahwa strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan

kemampuan baca al-qur'an santri di TPQ al-Hasani dapat dikategorikan baik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

**Letak perbedaan** terdahulu dengan sekarang jika penelitian terdahulu lebih terfokus pada Strategi Pembelajaran al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-qur'an Santri. Sedangkan, pada penelitian sekarang lebih terfokus pada efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa.

**Letak persamaan** dalam penelitian ini adalah pada kemampuan membaca Al-qur'an.

- b. MIA Februari 2018, Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-qur'an Di TPQ An-Nur Kota Bengkulu. Skripsi, IAIN Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sementara hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik, dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhorijul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah dan ditambah materi lain seperti akhlak, aqidah dan fiqih yang dapat membentuk prilaku yang positif dan memperkaya ilmu

siswa. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan Al-qur'an dengan cara menghiasi diri pada ajaran agama.

**Letak perbedaan** terdahulu dengan sekarang jika penelitian terdahulu lebih terfokus pada penerapan metode Tartil dalam kemampuan baca Al-qur'an di TPQ An-Nur. Sedangkan, pada penelitian sekarang lebih terfokus pada efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa.

**Letak persamaan** dalam penelitian ini adalah pada kemampuan membaca Al-qur'an.

- c. Ahmad Fuad Juli 2018, Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Mojo Andong Kabupaten Boyolali). Skripsi, IAIN Salatiga Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sementara hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an berjalan dengan baik sesuai teknis pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an meliputi: pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran

Tahfidzul Qur'an dilakukan murid membaca ayat Al-Qur'an yang telah ia hafal.

**Letak perbedaan** terdahulu dengan sekarang jika penelitian terdahulu lebih terfokus pada penerapan metode Sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan studi kasusnya di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an. Sedangkan, pada penelitian sekarang lebih terfokus pada efektivitas metode klasikal (sorogan) dalam pembelajaran At-tanzil terhadap kelancaran membaca Al-qur'an Siswa di Madrasah Nurul Hikmah.

**Letak persamaan** dalam penelitian ini adalah pada penggunaan Metode Sorogan.